

Analisis Peran Ayah dalam Lagu “Mendarah” Pada Konser Teatrikal Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah

Bintan Syafa Annida¹, Aldi Triatmaja²

^{1,2} Pendidikan Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

e-mail: bintanannida@gmail.com

Abstrak

Konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun* Nadin Amizah merupakan karya seni yang menggabungkan musik, visual, dan emosi untuk menyampaikan pengalaman pribadinya, terutama terkait hubungan penuh konflik dengan sang ayah. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi makna lagu “Mendarah”, elemen visual konser, serta representasi peran ayah dalam kehidupan Nadin. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika dan wawancara, ditemukan bahwa lagu ini merefleksikan perjalanan emosional Nadin dari penyesalan hingga penerimaan. Konser menghadirkan empat karakter yang melambangkan emosi utama takut, marah, sedih, dan bahagia untuk memperkuat narasi. Meskipun minim interaksi langsung dengan penonton, ekspresi visual menciptakan suasana intim dan emosional. Sosok ayah yang penuh ketidakhadiran tetap menjadi pusat pemaknaan dalam konser ini, sebagai simbol pemulihan dan penerimaan diri.

Kata kunci: *Seni Pertunjukan, Konser Teatrikal, Lagu Mendarah*

Abstract

The theatrical concert *Selamat Ulang Tahun* by Nadin Amizah is an artistic expression combining music, visual elements, and emotion to convey personal experiences, particularly her emotional relationship with her father. This study aims to explore the meaning of the song “Mendarah,” the visual components of the concert, and the representation of the father figure in the singer’s personal narrative. A qualitative descriptive method was applied, using semiotic analysis and in-depth interviews. The results reveal that the song reflects the singer’s inner journey, from loss to acceptance. Four visual characters were presented to represent fear, anger, sadness, and happiness. Despite limited direct interaction with the audience, the concert successfully created an intimate atmosphere through strong visual expression. In conclusion, the father figure serves as a central element in Nadin Amizah’s emotional processing and self-healing through the performance.

Keywords : *Performing Arts, Theatrical Concert, Mendarah Song*

PENDAHULUAN

Konser adalah pertunjukan musik yang disajikan di depan banyak orang. Istilah konser berasal dari Bahasa Italia *concerto* dan bahasa latin *concertare*, yang berarti berjuang atau bersaing dengan orang lain. Konser dilaksanakan tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi mengandung komunikasi musical antara musisi dan penikmat musik (Hidayatullah, 2021). Maka dari itu, konser dapat diselenggarakan di berbagai lokasi, seperti stadion, area terbuka maupun tertutup, gedung serbaguna, dan tempat lainnya (Adryamartharino & Nailufar, 2023). Dalam kehidupan manusia, konser bukan sekedar sarana hiburan, tetapi juga menjadi bentuk ekspresi seni. Menurut Kurniawan (2023), konser musik ialah salah satu faktor yang menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Melalui konser, musisi dapat menyampaikan pesan, nilai, dan emosi melalui musik mereka. Selain itu, konser juga dapat memberikan pengalaman yang berkesan bagi penonton untuk membangun kedekatan dengan artis maupun sesama penggemar. Dalam pembahasan mengenai konser, terdapat berbagai jenis konser, salah satunya adalah konser teatrikal. Konser teatrikal tidak hanya menghadirkan musik sebagai sajian utama, tetapi juga mengoptimalkan elemen visual di atas panggung untuk menciptakan atmosfer yang mendukung serta meninggalkan kesan yang mendalam bagi penonton (Riandi & Aditia, 2022).

Di Indonesia, banyak musisi yang sukses menggelar konser teatrikal, salah satunya Nadin Amizah, Nadin mengadakan konser teatrikal bertajuk *Selamat Ulang Tahun* (Amizah, 2025). Sebagai penyanyi dan penulis lagu, Nadin dikenal dengan gaya musiknya yang puitis dan penuh emosi. Nadin kerap mendapatkan panggilan hangat dari para penggemarnya sebagai “Ibu Peri”. Namun ia mengakui bahwa ia sebenarnya tidak menyukai sebutan tersebut. Berbeda dari kebanyakan penyanyi yang menyapa penonton dengan kata-kata sederhana, Nadin Amizah justru menampilkan keunikannya melalui puisi. Meskipun ada yang merasa canggung dengan caranya membacakan puisi di atas panggung, hal itu sebenarnya menjadi metode Nadin untuk mengatasi rasa gugupnya. Kemampuannya dalam seni sastra merupakan warisan berharga dari sang bunda. Nadin tidak hanya mewarisi kecintaan terhadap musik, tetapi juga pemahaman mendalam tentang lirik dan komposisi musik dari bundanya, yang merupakan lulusan Fakultas Ilmu Budaya dengan spesialisasi sastra (Nurhaliza, 2024). Lirik-lirik dalam lagunya sering mengangkat tema kehidupan, keluarga, serta perasaan personal yang begitu dekat dengan penggemarnya. Lagu ciptaan Nadin Amizah mampu membuat siapapun yang mendengarkannya tersentuh, membuat pendengar lagunya merasakan apa yang ingin disampaikan pada lagu tersebut (Hermandra dkk., 2024).

Selain dikenal melalui lagu-lagunya yang penuh makna, Nadin Amizah memiliki gaya berpenampilan yang khas. Ia sering tampil dengan konsep visual yang artistik, memadukan busana *vintage* berlapis-lapis yang menjadi ciri khasnya. Keunikan ini semakin membuat Nadin dicintai oleh penggemarnya dan mendorong ketertarikan mereka untuk mengenakan konsep busana yang serupa saat menghadiri konser Nadin. Nadin Amizah dikenal sangat dekat dengan bundanya, yang menjadi inspirasi dan pendukung utama dalam karir musiknya. Namun ia juga menyelipkan sosok ayah dalam karya musik yang diciptakannya. Hal ini terlihat dalam lagu “Mendarah”, yang juga dibawakan dalam konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun* Nadin Amizah. Lagu “Mendarah” merupakan salah satu lagu terkenal dari Nadin Amizah. Kata “Mendarah” diambil dari frasa mendarah daging, memiliki makna sangat meresap ke dalam hati sanubari. Lirik lagu ini ditulis untuk seseorang yang jauh dari raihannya namun disertakan dalam doa (Helmi dkk., 2021).

Lagu ini telah diputar lebih dari 35 juta kali di Spotify dan kerap digunakan sebagai musik latar dalam berbagai konten di media sosial, seperti Instagram maupun Tiktok (Ragam Info, 2024). Lagu ini menjadi salah satu cara Nadin untuk menyampaikan figur ayah dalam kehidupannya. Penulis mengangkat topik ini karena merasa takjub terhadap konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun* Nadin Amizah, yang kerap muncul di media sosial. Dengan media social, penggemar Nadin Amizah dapat dengan mudah mengekspresikan suka dan kagum terhadap karya karya Nadin Amizah (Irbah, 2024). Konsep panggung dan visual dalam konser tersebut terasa begitu kuat dan penuh makna, sehingga memicu keingintahuan yang lebih dalam. Oleh karena itu, tujuan penulisan ini adalah untuk menggali makna dari lagu “Mendarah” karya Nadin Amizah, mengkaji makna visual yang ada dalam konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun* Nadin Amizah, serta menganalisis peran ayah bagi Nadin Amizah dalam konser tersebut.

METODE

Dalam melakukan penelitian, tulisan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada penjelasan, dan pemahaman suatu fenomena yang terjadi. Menurut Sujarweni (2025), pendekatan kualitatif diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai tuturan, tulisan, maupun perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dianalisis secara menyeluruh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang dipakai, yaitu:

Wawancara Mendalam

Pada teknik ini, penulis mencoba untuk mewawancarai individu yang memiliki pemahaman terkait dengan lagu “Mendarah” untuk mendapatkan wawasan mengenai makna lagu “Mendarah” dan bagaimana peran ayah diinterpretasikan dalam konteks pertunjukan dan lagu tersebut. Penulis mewawancarai beberapa akun Instagram penggemar, termasuk admin Instagram Messes (sebutan untuk fans Nadin Amizah) wilayah Solo, serta beberapa sejawat yang juga merupakan penggemar Nadin Amizah. Para narasumber ini merupakan penggemar yang secara aktif mengikuti perkembangan karya Nadin, bahkan turut hadir dalam berbagai event seperti *Malam*

Mendengar, Dalam Sunyi, PRJ 2023, Atmaasta 2023, Dalawampu 2024, dan masih banyak lagi. Dengan wawancara mendalam, penulis dapat menggali perspektif pribadi dan interpretasi yang lebih subjektif mengenai makna peran ayah dalam karya tersebut.

Analisis Semiotika

Menurut Kevinia dkk. (2024), analisis semiotika adalah kumpulan analisis teori yang menjelaskan tentang tanda yang dapat mempresentasikan dan menjelaskan suatu benda, kata, ide, keadaan, situasi, perasaan, dan kondisi. Pada teknik ini, dilakukan analisis berbagai elemen yang terdapat dalam pertunjukan, seperti gerakan, kostum, pencahayaan, dan interaksi antar pemain, untuk memahami bagaimana peran ayah disampaikan dalam lagu "Mendarah" pada konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Makna Lagu Mendarah

Makna merupakan bentuk bahasa yang perlu dianalisis dengan memperhatikan unsur-unsur kritis (Salbiah & Idris, 2022). Lagu "Mendarah" mengisahkan kerinduan seorang anak terhadap ayahnya, yang dapat diinterpretasikan dalam dua versi, tergantung sudut pandang pendengar. Versi pertama menggambarkan sosok ayah yang tidak bertanggung jawab, sehingga kehilangan perannya sebagai ayah. Sementara itu, versi kedua menceritakan seorang ayah yang sebenarnya hadir dan berperan baik, namun telah meninggal dunia (W. R. Maulana, komunikasi pribadi, 19 Februari 2025), lagu ini menggambarkan sosok almarhum ayah, yang selalu membuat perasaan sedih setiap kali mendengarnya. Lirik lagu ini menggambarkan betapa kosongnya hidup setelah kepergian ayah. Hidup terasa seperti tidak memiliki arah, tinggal di rumah yang rasanya sudah bukan rumah lagi, karena segala sesuatunya berubah sejak ayah tiada. Ia merasa tidak bisa bertemu lagi dengan ayah dan hanya bisa bercerita melalui doa (Y. K. Pudjianto, komunikasi pribadi, 19 Februari 2025). Lagu "Mendarah" menggambarkan perasaan menyesal yang seharusnya bisa menjadi bagian dari sebuah kisah yang indah. Salah satu bagian yang paling bermakna terdapat pada lirik, "*mati enggan, hidup pun susah, jiwanya telah lama di renggut waktu*", yang menggambarkan betapa pahitnya kenyataan. Lirik ini mencerminkan perasaan Nadin yang masih harus melanjutkan hidup dengan segala kepahitan yang ada dalam dirinya. Meskipun begitu, Nadin terus berusaha untuk menerima dan menghadapi kenyataan yang ada. Lagu "Mendarah" juga bisa menggambarkan perasaan seseorang yang sedang dilanda kesepian dan rindu yang begitu berat. Bagi Nadin, lagu ini mungkin mengarah pada perasaan rindu terhadap ayahnya (L. Amna, komunikasi pribadi, 21 Februari 2025). Namun, bagi beberapa orang lagu ini terasa seperti ditujukan untuk seseorang yang disayangi. Seperti Nadin, meski ada sedikit rasa tidak suka atau bahkan kebencian terhadap orang tersebut, sejauh apapun perasaan itu, hubungan tetap ada dan terikat, seperti yang tercermin dalam judul lagunya yaitu "Mendarah" (R. Lukman, komunikasi pribadi, 20 Februari 2025).

Konser Teatrikal Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah

Konser Teatrikal *Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah* menjadi momen yang sangat penting dalam perjalanan karir Nadin Amizah. Konser ini memberi gambaran tentang bagaimana Nadin mengintegrasikan tema kehidupan pribadi dalam penampilan panggungnya. Konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah* ini mendapatkan banyak pujian berkat kemampuan Nadin dalam membawakan penampilan dengan cara yang begitu menyentuh dan penuh emosi. Konser ini juga berkolaborasi dengan Sal Priadi, salah satu musisi Indonesia, yang bertindak sebagai sutradara konsep panggung. Gelarannya berlangsung pada 22 Desember 2022, bertepatan dengan perayaan Hari Ibu, di Basket Hall Senayan, Jakarta. Nadin Amizah tidak banyak berinteraksi dengan penonton selama konser. Setiap lagu diikuti dengan fragmen teater, dan setelah itu langsung berlanjut ke lagu berikutnya tanpa memberikan kesempatan bagi Nadin untuk menyapa para penonton. Hal yang membedakan konser kali ini adalah sentuhan politis yang dihadirkan. Nadin menyisipkan seruan dukungan untuk Palestina di tengah konser, membicarakan tentang perang dan korban-korbannya melalui rangkaian teks yang ditampilkan di layar panggung (Wijaya, 2024). Dalam konser teatrikal ini, Nadin tidak hanya memanfaatkan musiknya, tetapi juga menggali konsep emosional yang mendalam dengan menghadirkan empat emosi yang diperankan

oleh manusia. Keempat emosi ini melambangkan emosi diri yang dimiliki Nadin. Setiap emosi ini ditampilkan melalui kekuatan visual, gerakan, dan ekspresi yang memukau, yang mengajak penonton untuk merasakan apa yang dialami oleh karakter-karakter tersebut. Untuk memperkuat pesan dari setiap emosi yang ditampilkan, desain kostum yang dikenakan dirancang sangat hati-hati. Kostum-kostum ini tidak hanya sebagai pendukung elemen penampilan, tetapi juga berfungsi sebagai simbol yang memperkuat pesan yang ingin disampaikan Nadin.



Gambar 1. Gaun Takut

Gaun yang dikenakan oleh aktor untuk merepresentasikan emosi jiwa Nadin dalam perasaan “takut” dirancang dengan perpaduan gaun putih yang dihiasi sentuhan kain tile hitam, lihat Gambar 1. Gaun putih melambangkan sosok Nadin Amizah, sementara kain tile hitam merepresentasikan rasa takut yang menyelimuti dirinya. Pemilihan warna hitam pada kain tile yang membalut gaun memiliki makna psikologis. Dari sudut pandang psikologi, warna hitam memiliki pengaruh yang mendalam pada emosi seseorang. Warna hitam menggambarkan karakter yang muda dan penuh misteri. Warna ini memberikan kesan kekuatan, kemewahan, dan kesan yang elegan. Selain itu, hitam juga mencerminkan ketegasan dan sifat yang klasik. Namun, dalam psikologi warna, hitam seringkali dikaitkan dengan kematian (Anggelika dkk., 2024). Warna ini dapat memunculkan berbagai perasaan, mulai dari rasa takut hingga rasa segan atau hormat (Abdi, 2022).

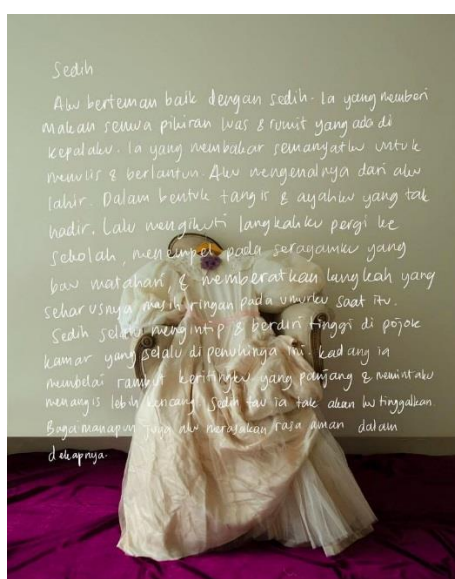
Menurut Paksi (2021), Keterikatan pandangan visual dengan penerapan warna menimbulkan stimulan untuk membangun emosi dan menguatkan warna menjadi daya tarik dari sebuah unsur karya. Aktor yang mengenakan gaun ini juga menggambarkan perasaan takut dengan mendalami emosi jiwa tersebut, yang terlihat dari kecemasannya yang tampak jelas. Ia terus memainkan jari-jarinya, kepalanya menunduk, meskipun sesekali ia menengok ke kanan dan ke kiri. Ia berusaha melindungi diri dengan sering bersembunyi di belakang aktor lain yang memerankan emosi jiwa yang berbeda. Gerakan tubuh dan sikap ini semakin memperkuat kesan ketakutan yang dirasakannya.



Gambar 2. Gaun Marah

Gambar 2 adalah gaun marah. Gaun ini melambangkan emosi marah yang menggelora dalam jiwa Nadin, terlihat dari beberapa bagian yang terdapat bekas bakaran. Bekas bakaran ini sengaja dibuat, sebagai simbol dari kemarahan yang membakar hatinya. Baju ini dibakar dengan api, menggambarkan amarah yang menguasai dirinya. Namun, setelah api padam, yang tersisa hanyalah bekas hitam yang perlahan memudar. Seolah Nadin berusaha meredam kemarahannya, mematikan api itu agar hanya menyisakan jejak, bukan api yang terus membakar.

Bekas hitam itu menjadi simbol bahwa meski amarah sempat menyala, Nadin memilih untuk meredamnya, menjadikannya hanya kenangan yang tak lagi menguasai dirinya. Aktor yang mengenakan gaun yang menggambarkan emosi marah ini berhasil menggambarkan kemarahan Nadin dengan sangat kuat. Ekspresi wajahnya yang tegang, tubuh yang menunduk, serta gerakan tangannya yang sering menunjuk ke arah ayahnya, memperlihatkan ketegangan yang mendalam. Tak jarang, ia juga terlihat menggenggam erat gaun yang dikenakannya, semakin memperkuat kesan amarah yang dirasakannya. Ia terlihat acuh dan enggan menatap ayahnya saat lagu "Mendarah" dimainkan. Namun, seiring berjalannya lagu, terlihat jelas upayanya untuk mendekatkan diri dan mulai menerima ayahnya, menandakan usaha Nadin untuk meredam emosinya.



Gambar 3. Gaun Sedih

Gaun putih yang agak usang dan tampak lecek, sengaja dirancang agar terlihat lusuh, menggambarkan perasaan sedih yang mendalam dalam diri Nadin, lihat Gambar 3. Berbeda dengan aktor yang memerankan emosi jiwa lainnya, karakter yang memerankan emosi sedih ini diperankan oleh seorang laki-laki. Pemilihan aktor laki-laki untuk peran ini bertujuan menunjukkan bahwa kesedihan Nadin, meski seorang perempuan, melampaui batasan gender. Ini adalah cara untuk mengekspresikan kesedihan yang lebih universal, yang tidak hanya dirasakan oleh perempuan, sekaligus meruntuhkan stereotip bahwa laki-laki harus selalu kuat dan tidak boleh menunjukkan emosi (S. Fauziah, komunikasi pribadi, 5 Maret 2025). Kesedihan ini menjadi emosi yang bisa dirasakan oleh siapa saja, tanpa memandang gender. Dalam penampilannya, tidak banyak gerakan tubuh yang dilakukan. Hanya ekspresi wajah yang meringis, seolah menggambarkan Nadin sedang menahan tangis. Tangannya terkulai di sisi tubuh, menunjukkan kebingungan dan ketidakpastian tentang bagaimana harus menghadapi keadaan yang akan datang.



Gambar 4. Gaun Bahagia

Gambar 4, merupakan gaun yang melambangkan kebahagiaan. Gaun ini berwarna putih bersih dengan motif bunga beraneka warna, yang tentunya sangat menarik perhatian. Aktor yang mengenakan gaun ini berhasil menggambarkan sisi jiwa Nadin yang ceria dan bahagia. Dia terlihat sangat aktif, dengan ekspresi wajah yang selalu sumringah, senyum yang lebar, dan gerakan tangannya yang menari-nari, seolah menandakan kebahagiaan yang meluap. Langkah kakinya yang ringan dan loncat-loncatan kecil semakin memperkuat gambaran tentang kebahagiaan yang dirasakannya.

Peran Ayah untuk Nadin Amizah

Peran Ayah dalam kehidupan anak perempuan tentunya memiliki pengaruh yang besar. Kehadirannya dapat membantu membangun rasa percaya diri, menanamkan kemandirian, serta mempengaruhi bagaimana putrinya membentuk hubungan romantis yang sehat di masa depan (Lararenjana, 2025).



Gambar 5. Nadin Belajar Membaca

Dalam konser tetrikal *Selamat Ulang Tahun* Nadin Amizah, terdapat sebuah adegan di mana Nadin tampak sedang belajar membaca, ditemani oleh keempat emosi jiwanya yang turut dihadirkan dalam pertunjukan. Mereka seolah mengajak Nadin bermain dengan mengeja huruf. Saat satu per satu emosi jiwa Nadin mengeja kata, seperti A-N-J-I-N-G, Nadin dengan cepat dan percaya diri menyebutkan jawaban “anjing”. Begitu pula ketika diberikan ejaan lainnya, ia mampu menjawab dengan tepat. Namun ketika huruf A-Y-A-H diucapkan, Nadin justru merespon dengan kata “bunda”. Meskipun berulang kali dilakukan dengan memberikan ejaan huruf A-Y-A-H, jawaban Nadin tetap mengucapkan “bunda”. Dari adegan ini menjadi isyarat halus yang mencerminkan ketidakhadiran sosok ayah dalam kehidupan Nadin Amizah (Ramadhan, 2022).



Gambar 6. Sosok Ayah dalam Konser

Sebelum lagu “Mendarah” dimainkan, Nadin memulai pertunjukan kecil di mana sosok ayah divisualisasikan dalam balutan hitam dari ujung kepala sampai ujung kaki. Sosok ini turun dari arah atas penonton sambil terus meneriakkan, “kakak, permisi, biarkan aku bertemu dengan anakku”. Nadin mulai menyanyikan lagu “Mendarah” ditemani keempat jiwa emosinya yang berdiri, masing-masing memandangi sosok ayah Nadin. Pada awal lagu, Nadin tampak enggan untuk melihat sosok ayahnya. Namun, perlahan-lahan, ia mulai membalikkan tubuhnya dan berhadapan dengan ayahnya. Dengan penuh keberanian, Nadin meraih sosok ayahnya dan berusaha membersihkan noda hitam yang ada di tubuhnya, lihat Gambar 6. Tak hanya Nadin, keempat jiwa emosinya pun turut membersihkan noda hitam tersebut, masing-masing dengan ekspresi dan pembawaan yang sesuai dengan karakter emosi yang mereka perankan. Momen ini

menggambarkan sebuah proses pemulihan dan penerimaan yang mendalam. Hingga akhirnya lagu "Mendarah" berhasil dibawakan oleh Nadin, keempat jiwa emosinya perlahan pergi, meninggalkan Nadin dan ayahnya berdua. Mereka berdiri terpisah dengan jarak di antara mereka. Nadin hanya bisa menatap ayahnya dengan ekspresi wajah datar. Namun, ketika ayahnya memanggilnya dengan sebutan "kakak", senyum mulai muncul di wajah Nadin. Lahan, ia pun dapat mengucapkan panggilan "ayah". Ayahnya kemudian mengucapkan selamat ulang tahun kepada Nadin. Ketika Nadin mengucapkan terimakasih dan mulai mendekat, ayahnya justru mundur, lalu berbalik dan berlari pergi meninggalkan Nadin. Nadin hanya bisa terdiam, melihat kepergian ayahnya, merasakan keheningan yang penuh makna dan kesedihan yang mendalam.

Saat lagu "Mendarah" dibawakan di konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah*, layar di belakang Nadin menampilkan cerita tentang lagu tersebut. Dengan memanfaatkan keindahan bahasa suatu karya yang tercipta, pemanfaatan bahasa tidak hanya seputar tulisan namun juga dapat menjadi sebuah makna yang indah ketika dibawakan dengan alunan musik (Indraswari & Yuliyanto, 2023). Nadin menyampaikan bahwa seorang ayah seharusnya tinggal serumah, menafkahi, melindungi, dan menyayangi. Namun, itu tidak terjadi pada dirinya. Nadin bahkan sempat membenci sosok ayahnya, sebelum akhirnya mengetahui cerita di balik semua itu. Menurut bunda Nadin, ayah adalah seorang pengecut yang meninggalkan mereka, dan perceraian adalah keputusan terbaik. Hal ini diakui oleh ayah Nadin, dirinya memang pengecut karena meninggalkan mereka, tapi perceraianlah yang akhirnya menghancurkannya (S. Rachmat, komunikasi pribadi, 23 Februari 2025).

SIMPULAN

Konser teatrikal *Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah* menunjukkan bahwa seni pertunjukan dapat menjadi medium efektif untuk menyampaikan pengalaman emosional dan personal. Melalui lagu "Mendarah", Nadin berhasil mengangkat isu relasi keluarga dengan pendekatan visual dan musikal yang kuat. Berdasarkan temuan ini, disarankan bagi para seniman untuk terus mengeksplorasi ekspresi personal dalam karya mereka guna membangun koneksi emosional dengan penonton. Selain itu, penyelenggara konser dapat menjadikan konsep teatrikal seperti ini sebagai inspirasi dalam menciptakan pengalaman pertunjukan yang lebih mendalam, intim, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2022, Januari 17). *Arti Warna Hitam dalam Psikologi dan Pemakaiannya dalam Kehidupan* [Mass Media]. <https://www.liputan6.com/hot/read/4861857/arti-warna-hitam-dalam-psikologi-dan-pemakaiannya-dalam-kehidupan?page=4>
- Adryamartharino, V., & Nailufar, N. N. (2023, Mei 20). *Sejarah Konser Musik, Pertama Kali Diadakan pada Abad 17* [Mass Media]. <https://www.kompas.com/stori/read/2023/05/20/060000079/sejarah-konser-musik-pertama-kali-diadakan-pada-abad-17>
- Amizah, N. (Direktur). (2025, Mei 29). *Penayangan Konser Selamat Ulang Tahun* [Video recording]. <https://youtu.be/3cNMFm6PaOE?si=Q41KI7q6TIUAIZVG>
- Amna, L. (2025, Februari 21). *Wawancara Dengan Penggemar Nadin Amizah 3* [Komunikasi pribadi].
- Anggelika, L., Robbani, M. A., & Sari, M. P. (2024). Analisis Persepsi Emosi Manusia Terhadap Warna Dalam Film Inside Out. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni dan Budaya*, 6(3), 472–481. <https://doi.org/10.30998/vh.v6i3.8208>
- Fauziah, S. (2025, Maret 5). *Wawancara Dengan Penggemar Nadin Amizah 5* [Komunikasi pribadi].
- Helmi, A., Utari, W., Putri, A. Y., Barus, F. L., & Luthifah, A. (2021). Metafora dalam Lirik Lagu "Mendarah" oleh Nadin Amizah. *Lingua Susastra*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24036/ls.v2i1.19>
- Hermandra, Marisyah, M., & Nabillah, N. (2024). Kajian Semantik: Implementasi Makna Kiasan Pada Lagu "Sora" Karya Nadin Amizah. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 4(2), 3216–3226.

- Hidayatullah, R. (2021). Komunikasi Musikal dalam Konser “Musik Untuk Republik.” *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 4(2), 145–160. <https://doi.org/10.37368/tonika.v4i2.254>
- Indraswari, O. A., & Yuliyanto, A. (2023). Gaya Bahasa dan Makna Lagu Nadin Amizah: Beranjak Dewasa, Bertaut, dan Mendarah. *Bapala*, 10(3), 14–22.
- Irbah, A. (2024). Fanatisme Penggemar Nadin Amizah (Analisis Isi Konten Pada Akun Tiktok @CNADACC). *Commsphere: Jurnal Mahasiswa Ilmu Komunikasi*, 2(1), 21–48. <https://doi.org/10.37631/commsphere.v2i1.1361>
- Kevinia, C., Syahara, P., Aulia, S., & Astari, T. (2024). Analisis Teori Semiotika Roland Barthes Dalam Film *Miracle in Cell No.7* Versi Indonesia. *COMMUSTY Journal of Communication Studies and Society*, 1(2), 38–43. <https://doi.org/10.38043/commusty.v1i2.4082>
- Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Tendensi Prefensi Musik dalam Perilaku Sosial Penonton saat Konser Band. *AWILARAS*, 10(2), 147–158. <https://doi.org/10.26742/jal.v10i2.2881>
- Lararenjana, E. (2025, Februari 13). *Peran Ayah dalam Kehidupan Anak Perempuan, Miliki Pengaruh yang Besar* [Mass Media]. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5797136/peran-ayah-dalam-kehidupan-anak-perempuan-miliki-pengaruh-yang-besar?page=6>
- Lukman, R. (2025, Februari 20). *Wawancara Dengan Penggemar Nadin Amizah 4* [Komunikasi pribadi].
- Maulana, W. R. (2025, Februari 19). *Wawancara Dengan Penggemar Nadin Amizah 1* [Komunikasi pribadi].
- Nurhaliza, A. (2024, Maret 27). *Fakta Unik Nadin Amizah, Penyanyi Berbakat yang Kerap Dicap Sok Indie* [Mass Media]. <https://www.liputan6.com/citizen6/read/5560858/fakta-unik-nadin-amizah-penyanyi-berbakat-yang-kerap-dicap-sok-indie>
- Paksi, D. N. F. (2021). Warna dalam Dunia Visual. *Jurna Imagi*, 2, 90–97. <https://doi.org/10.52290/i.v12i2.49>
- Pudjiyanto, Y. K. (2025, Februari 19). *Wawancara Dengan Penggemar Nadin Amizah 2* [Komunikasi pribadi].
- Rachmat, S. (2025, Februari 23). *Wawancara Dengan Penggemar Nadin Amizah* [Komunikasi pribadi].
- Ragam Info. (2024, September 23). *Makna Lagu Mendarah yang Dinyanyikan Nadin Amizah* [Mass Media]. <https://kumparan.com/ragam-info/makna-lagu-mendarah-yang-dinyanyikan-nadin-amizah-23a0cTQmmE1>
- Ramadhan, D. N. (2022, Desember 26). *Konser Selamat Ulang Tahun Nadin Amizah, Sebuah Pertunjukan yang Bercerita* [Mass Media]. <https://kumparan.com/naufal-basira/konser-selamat-ulang-tahun-nadin-amizah-sebuah-pertunjukan-yang-bercerita-1zVHImEoOxQ>
- Riandi, A. P., & Aditia, A. (2022, November 22). *Jenis-jenis Konser dalam Dunia Musik yang Musti Kalian Tahu!* [Mass Media]. <https://entertainment.kompas.com/read/2022/11/22/162625266/jenis-jenis-konser-dalam-dunia-musik-yang-musti-kalian-tahu?page=all>
- Salbiah, R., & Idris, M. (2022). Jenis-Jenis Makna dan Perubahannya. *An-Nahdah Al-'arabiyah*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.22373/nahdah.v2i1.1482>
- V. Wiratna, S. (2025). *Metodologi Penelitian*. PUSTAKABARUPRESS.
- Wijaya, A. H. (2024, Juli 20). *Nadin Amizah Bikin Hangat We The Fest Dengan Konser Selamat Ulang Tahun* [Mass Media]. <https://validnews.id/kultura/nadin-amizah-bikin-hangat-we-the-fest-dengan-konser-selamat-ulang-tahun>